



DAMPAK COVID-19 VARIAN OMICRON TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR : SEKOLAH, GURU, SISWA DAN ORANG TUA SISWA

Eri Susanto

IAI Daarul Ikrom

e-mail: erys760@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the impact of the Omicron variant Covid-19 on learning in elementary schools. This research is based on a qualitative research methodology and includes a literature survey from various sources, both printed and electronic, as well as accredited scientific journals. Research requirements for articles and newspapers are those that have a comprehensive section on "Face-to-Face Learning, Covid-19 Omikron Variants, and PPKM Policies". The data source was identified by searching the Google Scholar database using the keywords "Face-to-Face Learning, Variant Omicron Covid-19, and PPKM Policy". The articles that appear will then be sorted according to the specified article criteria. The research technique used is documentation, which can be in the form of manuscripts, treatises, newspapers, essays, scientific works, literature, and journal articles. Researchers validate their findings by collecting data, reducing them, exhibiting them, and drawing conclusions. The results of this study are; (1) the impact on schools is on the budget sector and also the curriculum. Schools are reallocating school budgets to accommodate needs during the Covid-19 pandemic, besides that schools must also change learning hours to adjust according to the appeal from the government. (2) While the impact on teachers is that working hours increase, namely having to change material from printed books to digital form to be delivered during online learning and the service time for student and parental questions also increases due to using the WA application so that working hours can be said every time you have to answer students' questions. (3) The impact on students is more on the psychological aspect of students who complain of the stress of online learning, some complain of being bored too. (4) From the side of parents, students also have an impact, namely the difficulty of accompanying their children to study due to differences in education levels.

Abstrak

Riset ini dilakukan guna mengetahui dampak Covid-19 varian Omicron terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Riset ini menggunakan dasar pada metodologi penelitian kualitatif dan mencakup survei literatur dari berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik, serta jurnal ilmiah terakreditasi. Persyaratan penelitian untuk artikel dan surat kabar adalah yang memiliki bagian komprehensif tentang "Pembelajaran Tatap Muka, Varian Omikron Covid-19, dan Kebijakan PPKM". Sumber data diidentifikasi dengan menelusuri database Google Cendekia menggunakan kata kunci "Pembelajaran Tatap Muka, Varian Omicron Covid-19, dan Kebijakan PPKM". Artikel yang muncul kemudian akan diurutkan sesuai dengan kriteria artikel yang ditentukan. Teknik penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, yang dapat berupa manuskrip, risalah, surat kabar, esai, karya ilmiah, literatur, dan artikel jurnal. Peneliti memvalidasi temuannya dengan mengumpulkan data, mereduksinya, memamerkannya, serta menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) dampak pada sekolah ialah pada sector anggaran dan juga kurikulum. Sekolah merealokasi anggaran sekolah guna mengakomodir

Article History

*Submitted: 26 Agustus 2023
Accepted: 30 Agustus 2023
Published: 1 September 2023*

Key Words

*Covid-19, Omikron,
Elementary Schools.*

Sejarah Artikel

*Submitted: 26 Agustus 2023
Accepted: 30 Agustus 2023
Published: 1 September 2023*

Kata Kunci

*Covid-19, Omicron, Sekolah
Dasar.*





kebutuhan pada saat pandemic Covid-19 selain itu sekolah juga harus mengubah jam pembelajaran guna menyesuaikan sesuai dengan himbauan dari pemerintah. (2) Sedangkan dampak ke guru ialah jam kerja bertambah yaitu harus mengubah materi dari buku cetak ke bentuk digital guna disampaikan saat pembelajaran daring serta waktu pelayanan pertanyaan siswa maupun orang tua siswa juga bertambah dikarenakan menggunakan aplikasi WA sehingga jam kerja bisa dikatakan setiap waktu harus menjawab pertanyaan siswa.(3) Dampak ke siswa lebih ke aspek psikis siswa yang mengeluh stress belajar online ada pula yang mengeluh bosan juga.(4) Dari sisi orang tua siswa juga memberikan dampak yaitu kesulitan mendampingi anaknya belajar dikarenakan perbedaan jenjang Pendidikan.

Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini mulai bangkit memperbaiki banyak hal di semua sector kehidupan setelah sebelumnya terpuruk akibat pandemic COVID-19 yang melanda dunia.(Susanto, 2021) Banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran COVID-19 seperti pembatasan pergerakan hingga belajar dari rumah (BDR) di sector Pendidikan.(Susanto & Suyadi, 2020) Pada periode bulan Oktober hingga Desember kasus COVID-19 mulai mengalami penurunan sehingga pemerintah mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.(Iftitah & Syamsudin, 2022)

Tetapi ternyata pandemi COVID-19 belum juga usai, setelah sebelumnya sempat mereda di berbagai negara kini dunia mulai dikejutkan dengan penemuan varian baru dari famili *Coronaviridae* tipe 2 ini.(Susanto & Deapalupi, 2020) Varian ini oleh WHO dinamakan varian *Omicron*, varian ini ditengarai memiliki penyebaran lebih cepat dibandingkan varian *Delta* bahkan *Omicron* memiliki kemampuan untuk menghindari system imun atau bisa disebut kebal vaksin.(KPC PEN, 2021) *Omicron* mulai memasuki Indonesia dan ditemukan kasus pertamanya pada bulan Januari 2022, hingga awal bulan Februari 2022 kasus harian Covid-19 di Indonesia mulai mengalami peningkatan dengan angka *positivity rate* berada di atas 40% setiap hari dan jumlah kasus positif mengalami peningkatan tajam antara 30.000 hingga 40.000 kasus dalam sehari. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahkan mengatakan Indonesia sudah memasuki gelombang ketiga Covid-19 akibat dari maraknya penyebaran Covid-19 varian *Omicron*.(Puspa Sari, 2022)

Upaya pemerintah dalam menganggulangi varian baru Covid-19 atau *Omicron* yang disebut mengandung 50 mutasi yang mempengaruhi cepatnya tingkat penularan ini antara lain menghimbau masyarakat agar melakukan pembatasan gerak atau biasa disebut *physical distancing*. Selain itu memakai masker, cuci tangan ditengarai mampu menganggulangi penyebaran Covid-19.(Sakti, 2021) Covid-19 varian *Omicron* memiliki gejala yang sangat mirip dengan flu, maka dari itu masyarakat dihimbau jika merasakan gejala seperti sakit tenggorokan, batuk kering, sakit kepala, kelelahan, bersin-bersin, hidung tersumbat, menggigil serta demam agar segera menghubungi fasilitas Kesehatan kemudian tes Covid-19.(Agustin, 2022) Keberhasilan dalam penanggulangan Covid-19 ini selain tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam perang melawan Covid-19 ini, juga peran dari masyarakat dalam kedisiplinan mematuhi protocol Kesehatan yang ditetapkan dan dihimbau oleh pemerintah.(Susanto, 2021)

Akibat maraknya penyebaran Covid-19 varian *Omicron*, pemerintah memulai lagi system pembatasan pergerakan masyarakat atau biasa di sebut dengan PPKM. Di beberapa





daerah di Indonesia diantaranya daerah JABODETABEK, DIY, Bandung Raya, dan Provinsi Bali bahkan diberlakukan PPKM Level 3. PPKM Level 3 berisi kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat mulai dari aspek pada perekonomian, ibadah hingga sector Pendidikan. (KPC PEN, 2021) Dampak kebijakan varian Omicron dengan diberlakukannya kebijakan PPKM Level 3 di sector Pendidikan ialah mulai dibatasinya pembelajaran tatap muka (PTM) yang semula siswa belajar di sekolah 100%, kini mulai dibatasi siswa yang belajar di sekolah hanya 50% saja bahkan di beberapa sekolah melakukan kebijakan *Full daring* karena di sekolah tersebut di temukan kasus Covid-19. Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah bahkan mengeluarkan edaran dengan no 010.2/93/2022 perihal penghentian sementara pembelajaran tatap muka terbatas, yang berisi menghentikan sementara waktu pelaksanaan PTM terbatas 50% di seluruh jenjang Pendidikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh/PJJ terhitung mulai tanggal 22 Februari 2022 hingga 2 Maret 2022. Adapun prinsip dan kebijakan Pendidikan selama pandemic Covid-19 adalah sebagai berikut: 1) Kesehatan serta keselamatan seluruh peserta didik, pendidik, tenaga Pendidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah; 2) Tumbuh kembang seluruh peserta didik serta bagaimana kondisi psikososial juga menjadi prioritas utama untuk dipertimbangkan dalam pemenuhan layanan Pendidikan selama masa pandemic Covid-19. (Annur & Maulidi, 2021)

Oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada seluruh Lembaga Pendidikan baik yang berada di bawah Kemendikbud maupun Kemenag untuk memperhatikan dan mematuhi kebijakan PPKM Level 3 demi kemaslahatan dan Kesehatan serta keselamatan siswa. Tetapi pemerintah juga tidak menginginkan jika siswa akan ketinggalan pembelajaran dan menyebabkan *learning loss*. Guna mencegah *learning loss* itu merupakan tugas semua warga negara maupun pemerintah utamanya Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan generasi penerus supaya tidak ketinggalan dalam belajar demi mewujudkan generasi emas 2045 yang menjadi pilar dalam kemajuan bangsa di masa akan datang. (Nissa & Haryanto, 2020) Kebijakan PPKM ini tentu tidak hanya berdampak pada Lembaga Pendidikan saja tetapi berdampak pada siswa maupun orang tua siswa yang mendampingi dalam belajar anaknya. Maka dari itu menurut peneliti penting untuk diteliti dampak Covid-19 varian Omicron terhadap pembelajaran di sekolah dasar yang tengah kita alami saat ini.

Metode Penelitian

Studi ini didasarkan pada metodologi penelitian kualitatif dan mencakup survei literatur dari berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik, serta jurnal ilmiah terakreditasi. Persyaratan penelitian untuk artikel dan surat kabar adalah yang memiliki bagian komprehensif tentang "Pembelajaran Tatap Muka, Varian Omicron Covid-19, dan Kebijakan PPKM". Sumber data diidentifikasi dengan menelusuri database Google Cendekia menggunakan kata kunci "Pembelajaran Tatap Muka, Varian Omicron Covid-19, dan Kebijakan PPKM". Artikel yang muncul kemudian akan diurutkan sesuai dengan kriteria artikel yang ditentukan. Kemudian, artikel yang hanya menyertakan abstrak akan dieliminasi. Teknik penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, yang dapat berupa manuskrip, risalah, surat kabar, esai, karya ilmiah, literatur, dan artikel jurnal. Peneliti memvalidasi temuannya dengan mengumpulkan data, mereduksinya, memamerkannya, serta menarik kesimpulan.





Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dampak Covid-19 varian Omicron di Lembaga Pendidikan

Varian Omicron merupakan *Varian of Concern* (VoC) yang oleh WHO di klasifikasikan ke varian yang menjadi pusat perhatian. Varian ini memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi dibandingkan varian Covid sebelumnya. Omicron telah masuk ke Indonesia dan mulai mendominasi kasus Covid-19 di Indonesia. (KPC PEN, 2021) Melihat kondisi ini pemerintah Bersama masyarakat mengambil kebijakan pengetatan protocol Kesehatan dan pelaksanaan PPKM Level 3 di berbagai daerah di Indonesia. Kebijakan PPKM Level 3 di sektor Pendidikan antara lain pembelajaran di sekolah di lakukan secara tatap muka terbatas 50% dan/ daring. Serta memberlakukan Kembali *Work From Office* (WFO) 50%. (Onde et al., 2021)

Kebijakan tersebut dalam usaha pencegahan penyebaran Covid-19 selama pembelajaran tatap muka terbatas, mengharuskan sekolah mempersiapkan dan memenuhi instrumen-instrumen guna menunjang pembelajaran tatap muka terbatas antara lain : 1) adanya surat ijin dari orang tua, 2) membentuk gugus tugas Covid-19 tingkat sekolah, 3) Berkoordinasi dengan satgas Covid-19 baik ditingkat kecamatan hingga Pemerintah Daerah, 4) Selalu menjalin komunikasi kepada siswa dan orang tua terkait kondisi Kesehatan maupun kepatuhan protocol Kesehatan. (Fachrur Rozi dkk, 2022) Instrumen ini menuntut sekolah beradaptasi dari segi kurikulum maupun anggaran. Hal ini disebabkan waktu pembelajaran yang lebih singkat serta kebutuhan alat maupun perlengkapan Kesehatan seperti APD, Masker, *Handsanitizer* dan *Termo gun* yang dibutuhkan oleh satgas Covid-19 yang kemudian akan berpengaruh pada anggaran sekolah. (Adiyono, 2021).

Dampak Covid-19 varian Omicron kepada beban kerja guru

Varian Omicron juga memberikan dampak kepada para guru. Kebijakan PPKM yang mengharuskan pembatasan jam pelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Annur and Maulidi, disebutkan bahwa selama pandemic covid-19, waktu pembelajaran tatap muka di kelas yang awalnya 40 menit perjam pelajaran dikurangi menjadi 25 menit per jam pelajaran dengan bobot pembelajaran 40% di kelas dan 60% di luar kelas secara berkesinambungan dan fleksibel. (Annur & Maulidi, 2021) Tentu pengurangan jam pelajaran akan berdampak selain dari segi administrasi guru tetapi juga berdampak kepada capaian pembelajaran yang disampaikan ke siswa oleh guru. Dengan waktu yang dikurangi tersebut maka materi yang disampaikan juga sedikit maka akan berakibat turunnya hasil belajar siswa. Selain itu beban kerja guru juga bertambah Ketika berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan pembelajaran anaknya di sekolah maupun sosialisasi terhadap model pembelajaran yang digunakan, maka berakibat tak terbatasnya jam kerja guru di karenakan komunikasi dan sosialisasi disampaikan secara online melalui aplikasi *WhattApp* yang tak terbatas waktu. (Setyorini, 2020).

Dampak Covid-19 varian Omicron kepadap psikologis siswa

Covid-19 varian Omicron yang memiliki tingkat penyebaran yang lebih cepat dibandingkan varian Delta ini mulai mendominasi penemuan kasus baru akibat Covid-19 di Indonesia. Di beberapa daerah di Indonesia bahkan ditetapkan ke PPKM Level 4 oleh





Pemerintah salah satu daerah yang masuk ke PPKM Level 4 ialah DIY. Oleh karena itu pemerintah daerah DIY mulai menerapkan kebijakan PPKM Level 4 melalui Instruksi Gubernur Nomor 9/INSTR/2022 yang berlaku mulai 8 Maret – 14 Maret 2022 yang berisi di bidang perkantoran untuk sector non-esensial WFO maksimal 25%, sector esensial WFO maksimal 50%, dan sector kritikal WFO maksimal 100%. Sedangkan pada bidang Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran kembali dilakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). (Susanto, 2022)

Pembelajaran yang Kembali ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentu memiliki dampak pada siswa. Secara mental dan psikologis menurut penelitian ditemukan bahwa 95,2% siswa mengalami stress akademik dengan rincian ,8% mengalami stress akademik tingkat rendah, 54,4 % mengalami stress akademik tingkat sedang dan 40,8% mengalami stress akademik yang tinggi.(Bahrodin & Widiyati, 2021) Selain itu berdasar hasil penelitian dari Riany, diketahui bahwa selama pembelajaran jarak jauh 47% siswa mengalami kebosanan dirumah, 35% anak merasa khawatir akan ketertinggalan dalam pelajaran, 20 % siswa merindukan teman-temannya di sekolah, 15% anak merasa tidak aman dan 1 anak merasa khawatir terhadap perekonomian yang menimpa keluarganya.(Rahma et al., 2021).

Dampak Covid-19 varian Omicron kepada orang tua siswa

Setelah beberapa bulan siswa menjalani pembelajaran tatap muka secara terbatas sesuai anjuran dari pemerintah ini membawa angin segar bagi orang tua, dikarenakan beban mendampingi anaknya belajar berkurang dari sebelumnya Ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berkurangnya waktu mendampingi belajar anaknya ini bisa digunakan oleh orang tua untuk melakukan kegiatan lain seperti melakukan kegiatan rumah tangga atau berkerja.(Rohani, 2021) Tetapi seiring meningkatnya kasus positif Covid-19 akibat Omicron ini memaksa pemerintah untuk menerapkan PPKM Level 4 di beberapa daerah di Indonesia. Tentu kebijakan ini akan berdampak pada sector Pendidikan yang Kembali menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kembali diterapkannya pembelajaran jarak jauh setelah sebelumnya siswa melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas ini tentu berpengaruh kepada orang tua siswa yang mendampingi anaknya belajar di rumah. Memang mendampingi anaknya belajar merupakan kewajiban orang tua, tetapi kemampuan mendampingi belajar tentu berbeda-beda tergantung tingkat Pendidikan orang tua.(Lubis & Lubis, 2020) Kembalinya ke pembelajaran jarak jauh tentu merupakan sebuah problem bagi Sebagian orang tua.(Sholikhah, 2021) Berdasar penelitian dari Sabiq diketahui bahwa, terdapat 40% orang tua siswa yang mengaku kesulitan dalam mengkondisikan anak-anaknya belajar di rumah, kemudian terdapat 30% orang tua yang terkendala waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Orang tua diketahui ada yang beralasan sibuk bekerja dan ada pula yang tidak dapat membagi waktu dikarenakan semua anaknya ada tugas belajar di rumah. Selanjutnya 17% orang tua kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kesulitann dalam memberikan penjelasan materi kepada anaknya. Dan 13% sisanya mengalami kendala dikarenakan ada lingkungan yang kurang memadai secara sumber daya yang ada dan ada juga orang tua yang mengaku kurang sabar dalam mendampingi anaknya belajar di rumah.(Sabiq, 2020)

Pembahasan





Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah merupakan sebuah alat kebijakan public terbaik guna peningkatan pengetahuan dan skill siswa. Selain itu banyak siswa yang menganggap sekolah merupakan tempat yang menyenangkan, mereka dapat bercengkrama atau berinteraksi dengan teman maupun guru. (Argaheni, 2020) Tetapi kondisi saat ini yaitu dunia sedang menghadapi Pandemi Covid-19, KBM tatap muka ditiadakan guna pencegahan penyebaran Covid-19 di sekolah. Sekolah menerapkan pembelajaran daring (PJJ) untuk daerah yang masuk kategori PPKM Level 4 dan masuk 50 % bagi sekolah yang masuk kategori PPKM Level 3. Kebijakan Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah ini tentu merupakan salah satu mitigasi penyebaran Covid-19 di Indonesia dan merupakan langkah yang bagus dikarenakan Kesehatan merupakan prioritas utama. Pada akhir tahun 2021 kondisi Covid-19 mengalami perbaikan yang signifikan dengan tingkat penyebaran yang rendah bahkan di beberapa daerah memasuki kategori PPKM Level 1 dan 2 yang memungkinkan siswa masuk 100% di sekolah. Tentu ini merupakan kabar baik bagi sekolah, siswa hingga orang tua yang selama ini melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Tetapi kondisi berubah begitu cepat dengan ditemukannya varian baru Covid-19 yang sudah memasuki Indonesia pada awal tahun 2022.

Varian Omicron memaksa pemerintah melakukan pengetatan kembali yaitu dengan melakukan PPKM Level 3 dan 4 yaitu dengan memungkinkan sekolah masuk 50% bahkan ada pula di beberapa daerah yang langsung memindahkan pembelajaran ke PJJ salah satunya yaitu DIY. Kebijakan yang berubah begitu cepat yang sebelumnya boleh masuk 100% atau ada yang 50% kemudian langsung kembali ke PJJ. Membawa dampak yang signifikan bagi sekolah khususnya dari sektor anggaran. Anggaran yang awalnya di fokuskan untuk pembelajaran tatap muka kembali diubah ke PJJ yaitu kembali memasukan pembelian kuota untuk guru maupun siswa kemudian pembelian APD, Hand sanitizer dan melakukan skrining tes Covid-19 secara berkala. Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dewi yang menerangkan sekolah merubah anggaran pembelajaran sekolah guna menghadapi situasi pandemic Covid-19 saat ini. (Dewi, 2020) Selain itu dari sisi kurikulum sekolah juga mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari pembatasan waktu pembelajaran hingga perubahan capaian pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran tatap muka.

Dari sisi guru yang awalnya mendapat angin segar dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan jam mengajar yang kembali normal. Kini dengan kembalinya ke PJJ beban kerja guru kembali bertambah dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga waktunya fleksibel dalam siswa bertanya terkait tugas maupun materi yang belum di pahami oleh siswa. Pembelajaran yang secara daring dan siswa maupun orang tua siswa sering bertanya melalui Whats App (WA) ini yang membuat beban kerja guru bertambah bahkan bisa dikatakan mencapai 24 jam dikarenakan semua dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Firman dan Rahayu yang menerangkan, guru ketika melakukan pembelajaran online di tengah pandemic memiliki beban kerja yang lebih berat dari biasanya ketika tatap muka, guru harus merubah materi yang ada di buku cetak menjadi bentuk digital maupun bentuk Power Point. Selain itu guru juga melayani pertanyaan dari para siswa maupun orang tua siswa melalui WA yang berpotensi menambah beban kerja guru. (Firman, 2020)

Dampak dari sisi siswa dengan kembalinya ke PJJ lebih ke factor psikologi. Banyak siswa yang mengeluh stress yaitu dengan presentase 95,2% siswa mengalami stress akademik dengan rincian ,8% mengalami stress akademik tingkat rendah, 54,4 % mengalami stress





akademik tingkat sedang dan 40,8% mengalami stress akademik yang tinggi.(Bahrodin & Widiyati, 2021) Selain itu ada pula yang mengeluh bosan di rumah dan beberapa factor lain dengan presentase 47% siswa mengalami kebosanan dirumah, 35% anak merasa khawatir akan ketertinggalan dalam pelajaran, 20 % siswa merindukan teman-temannya di sekolah, 15% anak merasa tidak aman dan 1 anak merasa khawatir terhadap perekonomian yang menimpa keluarganya.(Rahma et al., 2021)

Lain halnya dampak kepada orang tua siswa, dampak ke orang tua siswa lebih kepada hal kemampuan dalam mendampingi anaknya belajar dikarenakan perbedaan tingkat Pendidikan orang tua berbeda-beda selain itu ada pula orang tua yang kesulitan membagi waktu antara mencari nafkah untuk keluarga dengan mendampingi anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sabiq yang menyebutkan terdapat 40% orang tua siswa yang mengaku kesulitan dalam mengkondisikan anak-anaknya belajar di rumah, kemudian terdapat 30% orang tua yang terkendala waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Orang tua diketahui ada yang beralasan sibuk bekerja dan ada pula yang tidak dapat membagi waktu dikarenakan semua anaknya ada tugas belajar di rumah. Selanjutnya 17% orang tua kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kesulitannya dalam memberikan penjelasan materi kepada anaknya. Dan 13% sisanya mengalami kendala dikarenakan ada lingkungan yang kurang memadai secara sumber daya yang ada dan ada juga orang tua yang mengaku kurang sabar dalam mendampingi anaknya belajar di rumah.(Sabiq, 2020)

Kesimpulan

Covid-19 varian Omicron yang disebut memiliki tingkat penyebaran yang lebih tinggi dan cepat dibandingkan varian Delta ini memberikan dampak yang signifikan pada sector Pendidikan. Dampak pada sekolah ialah pada sector anggaran dan juga kurikulum. Sekolah harus merealokasi anggaran sekolah guna mengakomodir kebutuhan pada saat pandemic Covid-19 selain itu sekolah juga harus mengubah jam pembelajaran guna menyesuaikan sesuai dengan himbauan dari pemerintah. Sedangkan dampak ke guru ialah jam kerja bertambah yaitu dengan harus mengubah materi dari buku cetak ke bentuk digital guna di sampaikan saat pembelajaran daring serta waktu pelayanan pertanyaan siswa maupun orang tua siswa juga bertambah dikarenakan menggunakan aplikasi WA sehingga jam kerja guru bisa dikatakan setiap waktu harus menjawab pertanyaan siswa. Dari segi dampak ke siswa lebih ke aspek psikis siswa yang mengeluh stress belajar online ada pula yang mengeluh bosan juga. Dari sisi orang tua siswa juga memberikan dampak yaitu kesulitan mendampingi anaknya belajar dikarenakan perbedaan jenjang Pendidikan, ada pula yang mengaku kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja mencari nafkah dengan mendampingi anaknya belajar.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Query date: 2022-02-02 03:11:01. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1535>
- Agustin, S. (2022). Cara Terbaik Melindungi Diri dari Bahaya Omicron. *Alodokter.Com*.
- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Maharot:*





- Journal of Islamic Education*, Query date: 2022-02-02 03:11:01.
<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/264>
- Argaheni, N. B. (2020). Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. *SAINSTEKNOPAK*, Query date: 2022-02-02 03:11:01.
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/download/1909/1249>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fachrur Rozi dkk, M. (2022). *ANTOLOGI: Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*. Akademia Pustaka.
https://www.researchgate.net/profile/Qorinah-Estiningtyas-Adnani/publication/352208821_Antologi_Penerapan_Adaptasi_Kebiasaan_Baru_pada_Era_Pandemi_Virus_Corona_19_di_Berbagai_Sektor_Pendidikan/links/60bedf98299bf10dffa6448b/Antologi-Penerapan-Adaptasi-Kebiasaan-Baru-pada-Era-Pandemi-Virus-Corona-19-di-Berbagai-Sektor-Pendidikan.pdf#page=22
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA*, 2(1).
- Iftitah, I. A., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, Query date: 2022-02-02 03:11:01.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2079>
- KPC PEN. (2021). Penjelasan WHO tentang Omicron, Varian Baru COVID-19. *Covid-19.Go.Id*. <https://covid19.go.id/p/berita/penjelasan-who-tentang-omicron-varian-baru-covid-19>
- Lubis, A. H., & Lubis, Z. (2020). PARENT’S PERCEPTIONS ON E-LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA. *JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS*, 7(18), 10.
- Nissa, S., & Haryanto, A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) ...*, Query date: 2022-02-02 03:11:01.
<https://ojs.unars.ac.id/index.php/pgsdunars/article/view/840>
- Onde, M., Aswat, H., Sari, E., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU ...*, Query date: 2022-02-02 03:11:01.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1449>
- Puspa Sari, H. (2022). *IDI: Indonesia Sudah Masuk Gelombang Ketiga Covid-19*. *Kompas*.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/02/04/11421241/idi-indonesia-sudah-masuk-gelombang-ketiga-covid-19>





- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2470–2477. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>
- Rohani, I. S. (2021). *PERSEPSI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIDOSARI RT.06 KECAMATAN SUKARAJA* [Thesis]. IAIN Bengkulu.
- Sabiq, A. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, Query date: 2022-02-02 03:11:01. <https://jier.iain-jember.ac.id/index.php/jier/article/view/41>
- Sakti, B. P. (2021). *Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19*. 3(1), 9.
- Setyorini. (2020). Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 137.
- Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, Query date: 2022-02-02 03:11:01. <https://ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/view/181>
- Susanto, E. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF VIRTUAL LEARNING AS A MEASURES TO PREVENT COVID-19 IN UNIVERSITIES. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 126–137. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.197>
- Susanto, E. (2022). *Kemampuan Literasi Internet dan Kemampuan Literasi Digital Orang Tua, Hasil Belajar Siswa Selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR)* (1st ed.). CV. Dewa Publishing.
- Susanto, E., & Deapalupi, A. P. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(4), 7.
- Susanto, E., & Suyadi, S. (2020). The Role of Parents' Attention in the Moral Development of Children in the Amid of COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 355. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25536>

